

---

## ANALISIS KINERJA DAN KEPEMILIKAN MODAL USAHA PADA KOPERASI PETANI

Lokot Muda Harahap<sup>1</sup>, Dina Aulia<sup>2</sup>, Indah Permatasari<sup>3</sup>, Kharisma Nurbani<sup>4</sup>, Marsela Nathalie Hutapea<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [auliadina2305@gmail.com](mailto:auliadina2305@gmail.com)<sup>2</sup>, [indahprmsrt@gmail.com](mailto:indahprmsrt@gmail.com)<sup>3</sup>, [kharismanurbani.unimed@gmail.com](mailto:kharismanurbani.unimed@gmail.com)<sup>4</sup>, [Marselanatalie@gmail.com](mailto:Marselanatalie@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### Abstrak

Agribisnis menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Analisis kinerja adalah proses evaluasi yang mendalam terhadap kinerja suatu entitas atau sistem dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. modal usaha ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti modal sendiri dari pemilik, pinjaman dari lembaga keuangan, atau investasi dari pihak lain. Dalam konteks agribisnis atau sektor pertanian, kepemilikan modal usaha sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap berbagai aspek operasional dan pengembangan usaha. Koperasi petani adalah bentuk organisasi ekonomi yang didirikan dan dikelola oleh para petani untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam aspek pertanian dan agribisnis. Dengan menggunakan metode kualitatif ini digunakan untuk mendalaminya melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, dan analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kata-kata tertulis atau lisan dari responden serta perilaku yang diamati. Selain itu, tinjauan terhadap literature, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian juga dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan kekinian informasi yang digunakan.

**Kata Kunci:** Koperasi, Kinerja, Petani

---

### PENDAHULUAN

Agribisnis menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Di banyak negara, termasuk di Indonesia, agribisnis menjadi tulang punggung perekonomian dan menopang keberlanjutan sektor pangan. Namun, di tengah dinamika globalisasi dan perubahan iklim yang terjadi, tantangan dalam mengelola agribisnis semakin kompleks, terutama untuk para petani yang merupakan basis utama dari sektor ini. Salah satu bentuk organisasi yang sering digunakan oleh petani untuk mengelola usaha mereka adalah koperasi. (Kusumaningrum, 2019).

Menurut Kaunang, Tinangon dan Tirayoh (2021). Analisis kinerja adalah proses evaluasi yang mendalam terhadap kinerja suatu entitas atau sistem dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dalam konteks penelitian mengenai kinerja koperasi petani dalam agribisnis, analisis kinerja akan mencakup berbagai aspek yang relevan untuk memahami sejauh mana koperasi tersebut berhasil mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah ditetapkan. Kemudian kepemilikan modal usaha mengacu pada sumber daya finansial yang dimiliki oleh suatu badan usaha atau entitas ekonomi untuk mengoperasikan kegiatan bisnisnya.

Fatmawati, Mulyanti, Hasmidar, Nasution, dan Muala (2023) Menjelaskan bahwa modal usaha ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti modal sendiri dari pemilik, pinjaman dari lembaga keuangan, atau investasi dari pihak lain. Dalam konteks agribisnis atau sektor pertanian, kepemilikan modal usaha sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap berbagai aspek operasional dan pengembangan usaha. Koperasi petani adalah bentuk organisasi ekonomi yang didirikan dan dikelola oleh para petani untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam aspek pertanian dan agribisnis.

Koperasi ini biasanya dibentuk oleh sekelompok petani yang memiliki kepentingan yang serupa, seperti produksi, pemasaran, atau pengadaan input pertanian. Tujuan utama dari koperasi petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan ekonomi anggotanya. Koperasi petani memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani jika dikelola dengan efektif. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh koperasi petani dalam mencapai kinerja yang optimal. (Kasih, 2022)

Dengan fokus pada analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani, yang merupakan aspek penting dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi petani dalam mengelola agribisnis mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi petani serta bagaimana kepemilikan modal memengaruhi strategi pengembangan usaha dalam konteks agribisnis.

Penelitian ini terletak pada pentingnya memperkuat peran koperasi petani sebagai lembaga ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi petani dalam meningkatkan produksi, akses pasar, serta kesejahteraan ekonomi. Amanah dan Farmayanti (2014) menjelaskan bahwa dengan memahami kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani, dapat diidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha petani dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal. Dalam hal ini adanya variasi kinerja dan kepemilikan modal usaha di antara koperasi petani yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti skala usaha, manajemen, kebijakan, dan dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya.

Hal ini menimbulkan perbedaan dalam capaian hasil usaha dan kesejahteraan petani antara satu koperasi dengan koperasi lainnya. Dengan menganalisis kinerja koperasi petani dalam aspek keuangan, produksi, pemasaran, dan manajemen berdasarkan indikator yang relevan. Kemudian menilai peran kepemilikan modal usaha dalam memengaruhi strategi pengembangan usaha koperasi petani. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani.

Sehingga memberikan rekomendasi kebijakan atau strategi bagi koperasi petani dalam meningkatkan kinerja dan kepemilikan modal usaha demi keberlanjutan dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat peran koperasi petani dalam mengelola agribisnis serta meningkatkan kesejahteraan petani sebagai pemangku utama dalam sektor pertanian.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Analisis Kerja**

Analisis kerja adalah sebuah proses pengumpulan dan peninjauan informasi secara sistematis tentang tugas, tanggung jawab, dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Analisis kerja adalah sebuah proses yang penting untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien. Hasil analisis kerja dapat digunakan untuk berbagai

keperluan, seperti perancangan pekerjaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, dan kompensasi dan gaji. (Muspawi, 2017).

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti:

1. Perancangan pekerjaan: Menentukan tugas, tanggung jawab, dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan.
2. Rekrutmen dan seleksi: Membantu dalam proses rekrutmen dan seleksi karyawan dengan menentukan kriteria yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan.
3. Pelatihan dan pengembangan: Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka.
4. Penilaian kinerja: Menetapkan standar kinerja yang objektif dan terukur untuk menilai kinerja karyawan.
5. Kompensasi dan gaji: Menentukan gaji dan tunjangan yang sesuai dengan nilai dan kompleksitas suatu pekerjaan. (Muspawi, 2017)

### **Kepemilikan Modal Usaha Pada Koperasi Petani**

Modal usaha merupakan elemen penting bagi koperasi petani dalam menjalankan usahanya. Kepemilikan modal usaha yang kuat dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Irawan, D. (2018). Menurut Nuryanti dan Swastika (2011) Kepemilikan modal usaha yang kuat dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan koperasi petani. Oleh karena itu, koperasi perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kepemilikan modal usaha anggotanya.

1. Sumber Modal Usaha Koperasi Petani:
  - Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Anggota: Modal awal yang disetorkan oleh anggota saat bergabung dengan koperasi.
  - Dana Pinjaman: Pinjaman dari bank, lembaga keuangan, atau koperasi lainnya.
  - Hibah dan Bantuan: Hibah dari pemerintah, lembaga donor, atau pihak lain.
  - Sisa Hasil Usaha (SHU): Sebagian keuntungan koperasi yang disisihkan untuk pengembangan usaha. (Indrawati, 2014)
2. Bentuk Kepemilikan Modal Usaha:
  - Modal Individu: Modal yang dimiliki oleh anggota secara individu.
  - Modal Bersama: Modal yang dimiliki oleh seluruh anggota secara bersama-sama.
  - Modal Campuran: Kombinasi antara modal individu dan modal bersama. (Atikah, 2016).
3. Dampak Kepemilikan Modal Usaha:
  - Ketergantungan pada Sumber Modal: Koperasi yang terlalu bergantung pada sumber modal eksternal, seperti pinjaman, memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi.
  - Kontrol dan Pengaruh Anggota: Semakin besar kepemilikan modal oleh anggota, semakin besar kontrol dan pengaruh mereka terhadap koperasi.
  - Motivasi dan Partisipasi Anggota: Kepemilikan modal dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.
  - Strategi Meningkatkan Kepemilikan Modal Usaha: Pendidikan dan Penyuluhan: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota tentang pentingnya kepemilikan modal.
  - Program Penanaman Modal: Memberikan kemudahan bagi anggota untuk menanam modal di koperasi.

- Pengembangan Usaha yang Menguntungkan: Meningkatkan keuntungan koperasi sehingga dapat menarik minat anggota untuk menanam modal.
- Kerjasama dengan Lembaga Keuangan: Bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses modal yang mudah dan terjangkau bagi anggota. (Sunarti, 2014)

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan deskriptif terhadap fenomena sosial yang diteliti. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendalaminya melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, dan analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kata-kata tertulis atau lisan dari responden serta perilaku yang diamati. Selain itu, tinjauan terhadap literature, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian juga dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan kekinian informasi yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi petani telah menjadi salah satu instrumen utama dalam memperjuangkan kepentingan bersama para petani dalam menghadapi berbagai dinamika dalam sektor pertanian. Analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani menjadi topik yang semakin relevan dalam mengoptimalkan potensi sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam hal ini akan menggali lebih dalam mengenai pentingnya analisis tersebut dalam konteks agribisnis saat ini.

Koperasi petani memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. Kinerja dan kepemilikan modal usaha merupakan dua aspek penting yang perlu dianalisis untuk memastikan keberhasilan koperasi petani. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus analisis adalah kinerja koperasi petani. Kinerja ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga produksi, pemasaran, manajemen, dan keberlanjutan usaha.

Melalui analisis yang komprehensif, kita dapat memahami sejauh mana koperasi petani mampu mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diinginkan oleh anggotanya serta memperoleh manfaat yang optimal dari usaha pertanian mereka. Selain itu, kepemilikan modal usaha juga menjadi faktor kunci dalam memengaruhi strategi pengembangan koperasi petani. Dalam konteks ini, kepemilikan modal tidak hanya merujuk pada sumber daya finansial, tetapi juga keahlian, teknologi, dan akses pasar.

Analisis tentang bagaimana kepemilikan modal ini memengaruhi keberlangsungan usaha dan inovasi dalam koperasi petani menjadi esensial dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha. Keberadaan koperasi petani tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan politik yang berperan dalam memperjuangkan hak dan kepentingan petani. Oleh karena itu, analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani juga mencakup dimensi sosial dan keadilan dalam distribusi manfaat dari usaha pertanian.

Dengan memahami secara mendalam mengenai kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani, kita dapat mengidentifikasi berbagai tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha petani. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pertanian, lembaga keuangan, dan masyarakat petani sendiri, kita dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan koperasi petani sebagai motor penggerak pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan, program, dan aksi konkret untuk meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ketahanan pangan, dan mendukung transformasi positif dalam sektor pertanian menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Koperasi petani memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung kepentingan bersama para petani dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian.

Dalam konteks agribisnis saat ini yang semakin kompleks dan dinamis, analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani menjadi sangat relevan dan penting. Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis tersebut sangat diperlukan dalam konteks agribisnis saat ini:

1. **Optimalkan Potensi Sektor Pertanian:** Analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani membantu dalam mengoptimalkan potensi sektor pertanian. Dengan memahami sejauh mana koperasi dapat mencapai tujuan ekonomi dan sosial, kita dapat mengidentifikasi area-area di mana koperasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha pertanian.
2. **Meningkatkan Kesejahteraan Petani :** Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana koperasi petani memberikan manfaat langsung kepada anggotanya dalam hal pendapatan, akses terhadap sumber daya, dan perlindungan sosial. Dengan demikian, kita dapat merancang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para petani.
3. **Peningkatan Daya Saing :** Analisis kinerja koperasi petani membantu kita memahami faktor-faktor yang memengaruhi daya saing koperasi dalam pasar pertanian yang semakin global. Dengan mengevaluasi strategi pengembangan usaha, manajemen risiko, dan akses pasar, kita dapat meningkatkan daya saing koperasi petani di tingkat lokal, regional, dan global.
4. **Keberlanjutan Usaha Pertanian :** Koperasi petani berperan penting dalam mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha membantu kita mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian, termasuk penggunaan teknologi yang lebih efisien, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan diversifikasi usaha.
5. **Pemahaman Terhadap Dinamika Pasar :** Dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, analisis kinerja koperasi petani membantu kita memahami bagaimana koperasi dapat beradaptasi dan berinovasi untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap tren pasar, kita dapat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan menciptakan nilai tambah bagi produk-produk pertanian.

Analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani memiliki signifikansi yang besar dalam konteks agribisnis saat ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa analisis tersebut sangat penting:

1. **Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas:** Dengan menganalisis kinerja koperasi petani, kita dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan dan produktivitas dapat diperbaiki. Hal ini membantu koperasi petani untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan menghasilkan lebih banyak hasil pertanian dengan input yang sama atau lebih sedikit.
2. **Optimalisasi Sumber Daya Finansial:** Analisis kinerja membantu koperasi petani untuk memahami bagaimana sumber daya finansial mereka digunakan dan apakah ada ruang untuk peningkatan dalam alokasi dan penggunaan dana. Dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial, koperasi dapat mencapai keberlanjutan ekonomi yang lebih baik.

3. Meningkatkan Akses Pasar: Kinerja yang baik dapat membantu koperasi petani memperoleh reputasi yang kuat di pasar. Analisis kinerja membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan memperbaiki strategi pemasaran, yang pada akhirnya meningkatkan akses pasar bagi petani.
4. Keberlanjutan Lingkungan: Analisis kinerja tidak hanya melihat aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan dari kegiatan pertanian. Dengan memahami dampak lingkungan dari praktik pertanian, koperasi petani dapat mengembangkan strategi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. Kesejahteraan Petani: Koperasi petani merupakan alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan menganalisis kinerja dan kepemilikan modal, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pendapatan petani, memberikan akses ke layanan dan infrastruktur yang dibutuhkan, serta meningkatkan kualitas hidup petani secara keseluruhan.
6. Inovasi dan Pengembangan Usaha: Analisis kinerja membantu koperasi petani untuk mengidentifikasi area-area di mana inovasi dan pengembangan usaha diperlukan. Hal ini memungkinkan koperasi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan pasar yang cepat.

## **KESIMPULAN**

Analisis kinerja adalah proses evaluasi yang mendalam terhadap kinerja suatu entitas atau sistem dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dalam konteks penelitian mengenai kinerja koperasi petani dalam agribisnis, analisis kinerja akan mencakup berbagai aspek yang relevan untuk memahami sejauh mana koperasi tersebut berhasil mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah ditetapkan. Koperasi petani adalah bentuk organisasi ekonomi yang didirikan dan dikelola oleh para petani untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam aspek pertanian dan agribisnis. Koperasi ini biasanya dibentuk oleh sekelompok petani yang memiliki kepentingan yang serupa, seperti produksi, pemasaran, atau pengadaan input pertanian. Tujuan utama dari koperasi petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan ekonomi anggotanya. Koperasi petani memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani jika dikelola dengan efektif. Dalam konteks agribisnis saat ini yang semakin kompleks dan dinamis, analisis kinerja dan kepemilikan modal usaha pada koperasi petani menjadi sangat relevan dan penting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). *Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem, dan daya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Atikah, J. (2016). Kajian Hukum Tentang Kepemilikan Modal Terhadap Badan Usaha Milik Negara Menjadi Badan Usaha Milik Swasta. *Lex Crimen*, 5(3).
- Fatmawati, A., Mulyanti, D. R., Hasmidar, H., Nasution, A. H., & Muala, B. (2023). *EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indrawati, T., & Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 1-8.

- Irawan, D. (2018). Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 53-66.
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 55-63.
- Kaunang, T. L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. V. Z. (2021). Analisis penerapan sistem pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (persero) unit layanan pelanggan Manado Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Muspawi, M. (2017). Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 196-204.
- Muspawi, M. (2017). Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 196-204.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).
- Sunarti, A. L., & Maria, M. (2014). *Dampak Kepemilikan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha Sayur Organik (Studi pada PO. Sayur Organik Merbabu (SOM) dan Kelompok Tani Tranggulasi Kabupaten Semarang)* (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).